

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR UPAYA SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
PADA SISWA KELAS V SD**

Rachel Prisilia Br. Purba¹, Putri Alemina br Tarigan², Gladys Nouralita Manurung³,
Lydia Patricia Rumahorbo⁴, Nova Florentina Ambarwati⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Katolik Santo Thomas Medan
rachelpurba990@gmail.com¹, putrialemina03@gmail.com²,
gladysmanurung82@gmail.com³, Lidya0773@gmail.com⁴,
nova_florentina@ust.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject on the topic "My Beloved Earth" with the subtopic Natural Disasters and Their Mitigation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The study was conducted in two cycles involving 34 fifth-grade students of SD Swasta Kartika 1-1 Medan. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques by calculating the mean scores, classical learning mastery percentages, and observation results of teacher and student activities. The findings indicated that the implementation of the Problem Based Learning model successfully improved students' learning outcomes. Classical learning mastery increased from 58.82% in the pretest to 67.65% in Cycle I and further increased to 94.12% in Cycle II. The average score also improved from 75.70 in the pretest to 81.44 in Cycle I and 93.67 in Cycle II. Furthermore, teacher activity improved from 56% to 88%, while student activity increased from 60% to 86%. Therefore, the Problem Based Learning model proved to be effective in improving students' learning outcomes while creating a more active, collaborative, and meaningful learning process in elementary school IPAS learning.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), classroom action research, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas V SD Swasta Kartika 1-1 Medan yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif

dan kualitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 58,82% pada pretest menjadi 67,65% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 94,12% pada siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 75,70 pada pretest menjadi 81,44 pada siklus I dan 93,67 pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 56% menjadi 88%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 60% menjadi 86%. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan bertujuan memerdekakan manusia agar mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di sekolah dasar diarahkan agar berpusat pada peserta didik (student centered), kontekstual, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran

yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut H.W. Fowler (dalam Trianto, 2010), IPA merupakan ilmu yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan terhadap gejala-gejala alam. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah serta kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu materi yang dipelajari di kelas V adalah "Bumiku Sayang,

Bumiku Cinta" dengan topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya. Materi ini mengajarkan peserta didik untuk memahami berbagai jenis bencana alam, penyebab, dampak, serta upaya mitigasi dan pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bumi sebagai tempat kehidupan.

Pembelajaran pada materi tersebut seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati permasalahan di lingkungan sekitar, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan bencana alam. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, hasil belajar

peserta didik masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Swasta Kartika 1-1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), kurang aktif selama proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan mengomunikasikan hasil belajarnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL). Menurut Barrows (1986), Problem Based Learning merupakan

model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan penyelidikan, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama dalam membangun pengetahuannya. Karakteristik tersebut sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills).

Pada materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta", penerapan Problem Based Learning dapat dilakukan melalui penyajian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bencana alam di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi penyebab bencana, menganalisis dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta merumuskan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangannya melalui kegiatan diskusi kelompok, observasi, presentasi, dan refleksi.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Hasarah, Dara Fitrah Dwi, Nurmainirina, dan Effriana F. Sihalohe melaporkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Magnet di kelas V sekolah dasar. Penelitian Salmi juga menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian Rafi Ramadhan, Bagus Rezki Wicaksono, dan Teguh Prasetyo menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS yang menerapkan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan interaksi dan hasil belajar peserta didik. Astri Azani juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih optimal dibandingkan

pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning pada materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" khususnya topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya di kelas V SD Swasta Kartika 1-1 masih belum banyak dilakukan. Selain itu, karakteristik materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan Problem Based Learning. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan penerapan Problem Based Learning sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta Kartika 1-1 pada mata pelajaran IPAS materi "Bumiku Sayang, Bumiku

Cinta" topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya melalui penerapan model Problem Based Learning. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Kartika 1-1 Medan, Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Maret sampai Juni 2026. Lokasi

penelitian dipilih karena peneliti melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di sekolah tersebut serta memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru kelas V untuk melaksanakan penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Swasta Kartika 1-1 yang berjumlah 34 peserta didik. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" dengan topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, media pembelajaran berupa gambar dan video, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks Problem Based Learning, yaitu mengorientasikan peserta didik pada permasalahan, mengorganisasikan peserta didik dalam kegiatan belajar, membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah, serta

melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" dengan topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya. Pada tahap observasi, peneliti bersama guru kelas mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran, serta menyusun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model Problem Based Learning. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pretest sebelum tindakan dan posttest pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai peserta didik, serta dokumen lain yang

berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta". Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sehingga hanya butir soal yang memenuhi kriteria valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$[\bar{X} = \frac{\sum X}{N}],$$
dengan $(\bar{X})$ adalah nilai rata-rata, $(\sum X)$ adalah jumlah seluruh nilai peserta didik, dan (N) adalah jumlah peserta didik.

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$[P = \frac{n}{N} \times 100\%],$$

dengan (P) adalah persentase ketuntasan belajar, (n) adalah jumlah peserta didik yang mencapai nilai sesuai KKTP, dan (N) adalah jumlah seluruh peserta didik.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil analisis pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan, yaitu: (1) nilai rata-rata kelas mencapai $KKTP \geq 70$; (2) ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 ; dan (3) terjadi peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik pada setiap siklus setelah diterapkan model Problem Based Learning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui pengalaman belajar

yang bermakna. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang kontekstual. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Barrows (1986), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, mencari informasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Pada penelitian ini, permasalahan yang diberikan berkaitan dengan materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" khususnya topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang meliputi tahapan orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan materi Bencana Alam dan Cara Mengatasinya sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan bencana melalui kegiatan diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mulai memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran. Peserta didik tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Namun demikian, sebagian peserta didik masih belum terbiasa belajar melalui pemecahan masalah sehingga diskusi kelompok belum berlangsung secara optimal.

Selain itu, beberapa peserta didik masih ragu dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah peserta didik	34
Peserta didik tuntas	23
Peserta didik belum tuntas	11
Persentase ketuntasan	67,65%
Persentase belum tuntas	32,35%
Nilai rata-rata	81,44

Sumber: Data hasil penelitian diolah dari ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal siklus I

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Dari 34 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik (67,65%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 peserta didik (32,35%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat menjadi

81,44. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 75%.

Hasil observasi proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup baik, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 60% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning masih memerlukan penyempurnaan agar peserta didik dapat lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan, yaitu peserta didik belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta masih memerlukan bimbingan guru ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan arahan yang lebih jelas mengenai tahapan Problem Based Learning, meningkatkan intensitas pendampingan selama diskusi

kelompok, memberikan motivasi belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik agar keterlibatan peserta didik meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan yang lebih sistematis mengenai tahapan model Problem Based Learning (PBL), peningkatan intensitas bimbingan guru selama diskusi kelompok, pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, peserta didik diberikan tugas membuat gambar atau poster tentang bencana alam dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas sehingga mereka dapat menjelaskan penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan bencana alam berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru semakin mampu melaksanakan sintaks Problem Based Learning sesuai dengan

perencanaan, sedangkan peserta didik mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Hasil
Jumlah peserta didik	34
Peserta didik tuntas	32
Peserta didik belum tuntas	2
Persentase ketuntasan	94,12%
Persentase belum tuntas	5,88%
Nilai rata-rata	93,67

Sumber: Data hasil penelitian diolah dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 34 peserta didik, sebanyak 32 peserta didik (94,12%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya

2 peserta didik (5,88%) yang belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat menjadi 93,67. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami perkembangan yang positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, kendala-kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya telah banyak mengalami perbaikan. Peserta didik sudah memahami tahapan pembelajaran berbasis masalah, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan permasalahan

yang diberikan guru dengan lebih baik. Oleh karena itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta Kartika 1-1 Medan pada mata pelajaran IPAS materi "Bumiku Sayang, Bumiku Cinta" topik Bencana Alam dan Cara Mengatasinya. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal dari 58,82% pada tahap pretest menjadi 67,65% pada siklus I, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 94,12% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75,70 pada pretest menjadi 81,44 pada siklus I dan mencapai 93,67 pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning juga mampu meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 60% menjadi 86%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami materi melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahaman. (2024). *Buku ajar teori pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmad Al Akbar, & Sarmita, D. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 12 Batang Lawe. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 7–13.
- Anik Handayani, & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Anurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Azani, A., Sarmila, & Gusmaneli. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2, 17–37.
- Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. Southern Illinois University School of Medicine.
- Djonomiarjo, T. (2018). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.
- Hasbiyallah, F.-G., dkk. (2023). Memahami manajemen belajar dan pembelajaran pada pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22.
- Mahagia, F. A., dkk. (2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1055–1066.
- Indah Nur Aziza Alfatonah, Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7, 3397–3405.
- Jallalil Adha, M., dkk. (2025). Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

- Jigsaw di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 325–331.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Formatif*, 11.
- Nurhijrawati, Andi Dewi Riang Tati, & Ahmad Syawaluddin. (n.d.). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 23 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- Pamungkas, A. A., dkk. (2024). Efektivitas penggunaan media Chromebook dalam pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar se-Kecamatan Padas. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- PGSD. (2024). *Pengembangan bahan ajar*.
- Prastawati, T. T., & M. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen kelas*. Alfabeta.
- Putri, F. A. (2024). Prinsip-prinsip dan teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Budi Pekerti Agama Islam*, 2.
- Rahmawati, I. (n.d.). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati Ramli, M. D., dkk. (2024). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.
- Salsabila. (2024). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4, 100–110.
- Saravina Putri Ramadhania, Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap pembelajaran matematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 724–730.
- Sinaga, R. (n.d.). *Strategi belajar mengajar*.
- Siswanti, A. B. (2023). *Problem Based Learning*. ANDI.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran*. Kencana.
- Telambanua, A. (n.d.). *Teori-teori belajar dan penerapannya dalam pendidikan agama Kristen*. PBMR ADI.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Taufik Amir, M. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Kencana.
- Wati, L. Y. (2023). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Big Book* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV muatan IPA. *Journal of Education*, 1